**SIKAP PETANI TERHADAPRUMAH PINTAR PETANI (RPP)**

**DI DESA PULOSARI KECAMATAN KEBAKKRAMAT**

**KABUPATEN KARANGANYAR**

**Aziz Ihfaningrum, Totok Mardikanto,Bekti Wahyu Utami**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email : *azizihfa@rocketmail.com*Telp. 082298982340

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi RPP, sikap petani, faktor-faktor pembentuk sikap petani, dan pengaruh langsung maupun tidak langsung antara faktor-faktor pembentuk sikap dengan sikap petani terhadap Rumah Pintar Petani (RPP) di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Pulosari dengan pertimbangan bahwa RPP tersebut merupakan RPP yang pertama kali diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah dan memiliki pemberitaan yang bagus di media massa. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah median score dan analisis path (path analysis). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah 45 responden. RPP masih dalam tahap percontohan sebagai media yang dapat melayani kebutuhan petani. Sikap petani terhadap RPP positif yaitu masuk dalam kriteria setuju. Faktor pembentuk sikap terdiri atas pengalaman responden, pendidikan nonformal, pengaruh orang lain, keterbukaan terhadap RPP, dan karakteristik RPP. Hasil analisis path menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% pengalaman responden memiliki pengaruh sebesar 10,24%, pengaruh orang lain sebesar 14,97%, dan keterbukaan terhadap RPP sebesar 19,36%. Sedangkan pendidikan nonformal dan karakteristik RPP memiliki hasil tidak signifikan, tetapi pendidikan nonformal dapat mempengaruhi dalam jumlah kecil yaitu 8,52% sedangkan karakteristik RPP 1,08%.

Kata Kunci : Sikap, Petani, Rumah Pintar Petani (RPP), Analisis Path

**ABSTRACT :**This research aims to analyzed condition of RPP, farmers attitude, the factors forming farmers attitude, and direct or indirect influence of the factors shaping the attitudes and behavior of farmers against Rumah Pintar Petani (RPP) in Pulosari Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency. The basic method was descriptive research. It was located in the Pulosari Village considering that the RPP is the first RPP that was opened by Governor of Central Java and have good coverage in the media. The data were collected using primary and secondary data. The analysis data were used median score and path analysis. The method of determining sample was cluster random sampling. The number of respondents surveyed in this research were 45 respondents. This RPP still in the pilot phase as a medium that can serve the farmers needs. Farmers attitude towards the agreed criteria of RPP. Shapping factors of attitudes consisted of experience, formal education, the influence of others, openness to the RPP, and features of RPP. Results of path analysis showed that at the 95%, confidence level experience respondent has influence 10.24%, influence by others 14.97%, and openness to the RPP 19.36%. While the non-formal education and the characteristics of RPP have the results were not significant, but non-formal education can affect a small amount, namely 8.52% and 1.08% while the RPP characteristics.

Keyword : Attitude, Farmer, Rumah Pintar Petani (RPP), Path Analysis

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian merupakan hal penting yang harus dilakukan.Pembangunan pertanian yang diharapkan adalah pertanian yang dinamis yang dicirikan oleh penggunaan teknologi baru secara terus-menerus dan peran serta petani beserta keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usahataninya.Implementasi pembangunan pertanian yang utama untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan, dan perubahan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).Sumberdaya manusia harus mampu mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mattjik, 2004).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta pemerintah.Salah satu bantuan dalam rangka pembangunan pertanian yang dilakukan pemerintah melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).Penyuluhan pertanian adalah pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani, nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran serta dalam pembangunan pertanian (Pusat Pembinaan Penyuluhan Pertanian, 2000).Penyuluhan pertanian mengalami pasang surut yang tidak seluruhnya berpihak kepada kondisi penyuluhan pertanian yang diharapkan (Murtiani dan Budiman, 2006).Rumah Pintar Petani (RPP) merupakan salah satu program dalam upaya pembangunan pertanian melalui pelayanan dan revitalisasi penyuluhan pertanian. RPP adalah program kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Fakultas Pertanian UGM (Fakultas Pertanian UGM, 2014). RPP dicanangkan pada tahun 2014 hanya untuk beberapa kabupaten yang berpotensi dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah.Tahap percontohan untuk komoditas padi di enam kabupaten yaitu Cilacap, Tegal, Karanganyar, Klaten, Sragen dan Grobogan, sedangkan komoditas kedelai di dua kabupaten yaitu Purworejo dan Pati dengan masing-masing kabupaten satu lokasi RPP.

Salah satu kabupaten yang menjadi percontohan untuk program RPP di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Karanganyar. *Launching* RPP dilakukan pada hari Minggu, 4 Mei 2014 oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo di Gapoktan Sari Rejeki, Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Program maupun kegiatan RPP belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan RPP masih dalam tahap persiapan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung program maupun kegiatan yang sudah, sedang maupun akan dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian mengenai sikap petani terhadap keberadaan Rumah Pintar Petani (RPP) di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.Keberhasilan program RPP ditunjukkan dari seberapa besar sikap positif petani terhadap keberadaan RPP. Sikap petani dapat dilihat dari adanya respon atau tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju terhadap tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program RPP.

**METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif.Lokasi penelitian di Rumah Pintar Petani (RPP) Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa RPP ini merupakan RPP yang pertama kali diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 4 Mei 2014.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota RPP di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*yaitu sebanyak 45 responden.

**Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

**Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.Kehandalan kuesioner diuji melalui pengujian validitas dan reliabilitas.(Effendi dan Tukiran, 2012).Kuesioner diujikan pada 20 petani yang merupakan anggota Rumah Pintar Petani (RPP) di Desa Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.Analisis data menggunakan SPSS untuk mengetahui hasil kuesioner apakah reliabel/tidak dan valid/ tidak.Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi. Teknik perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji*Cronbach Apha* (Irianto dan Mardikanto, 2010).

**Metode Analisis Data**

Analisis kondisi Rumah Pintar Pertanian (RPP) di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.Analisis sikap dan faktor pembentuk sikap menggunakan *median score*. Alat analisis untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung faktor pembentuk sikap terhadap sikap petapi di RPP adalah *path analysis* (analisis jalur).*Path analysis* digunakan apabila secara teori, masalah yang diteliti memiliki hubungan sebab akibat.(Muhidin dan Maman, 2007).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Hasil uji validitas faktor pembentuk sikap menunjukkan bahwa r hitung semua item ≥ r tabel 0,468.Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid.Sedangkan hasil uji validitas sikap petani dapat diketahui bahwa terdapat 28 pernyataan.Hasil r hitung ≥ r tabel, menunjukkan bahwa semua pernyataan valid. Menurut Priyatno (2012), apabila item dinyatakan valid maka item dalam instrumen tersebut tepat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkap suatu yang ingin diungkap dalam penelitian.

Menurut Sekaran (1992), reliabilitas < 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan > 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas faktor pembentuk sikap adalah 0,924.Hal ini menunjukkan bahwa item yang tersebut memiliki tingkat reliabilits yang baik. Hasil aspek kognitif memiliki 0,816, aspek afektif 0,872, dan aspek konatif 0,913, hal ini menunjukkan bahwa item (pernyataan) yang ada dalam sikap petani terhadap Rumah Pintar Petani (RPP) memiliki reliabilitas baik karena hasil uji reliabitas > 0,8.

**Kondisi Rumah Pintar Petani**

RPP ini diresmikan pada tanggal 4 Mei 2014 oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo di Balai Desa Pulosari.Rumah Pintar Petani (RPP) memiliki program dan kegiatan berupa pelatihan, penyuluhan, pelayanan saprodi, simpan pinjam, alsintan, Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), SMS informasi dan kartu tani.Kondisi RPP dalam kriteria cukup baik untuk pemenuhan kebutuhan budidaya pertanian tetapi untuk pemenuhan informasi secara online masih dalam tahap persiapan.

**Sikap Petani**

Sikap petani terhadap RPPdapat dilihat dalam Tabel 1.Sikap petani terhadap RPP termasuk dalam respon yang positif yaitu dalam kriteria setuju.Responden merasa puas dan merespon positif terhadap tujuan, manfaat, dan pelaksanaan RPP.Hal ini dapat diamati dari keluasan pengetahuan responden mengenai RPP, kepuasan terhadap RPP, dan keaktifan dalam kegiatan di RPP.Semua respon yang diberikan responden adalah positif.Respon positif ini dapat dijadikan pemacu bagi SKPD untuk segera melaksanakan kegiatan ataupun program yang belum terlaksana dalam RPP untuk mewujudkan SDM yang berkualitas dibidang pertanian dan peningkatan produksi pertanian.

Tabel 1.Rangkuman Sikap Petani terhadap RPP

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Median | Tujuan | Manfaat | Pelaksanaan | Keseluruhan (%) |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Antara Sangat Setuju atau Setuju | 1,5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Setuju | 2 |  | 4 | 3 | 4,4 |
| Antara Setuju atau Netral | 2,5 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| Netral | 3 | **13** | 5 | 1 | 8,8 |
| Antara Netral atau Setuju | 3,5 | 3 | 1 | 1 | 4,4 |
| Setuju | 4 | **13** | **31** | **35** | **71,4** |
| Antara Setuju atau Sangat Setuju | 4,5 | 9 |  | 1 | 2,2 |
| Sangat Setuju | 5 | 5 | 4 | 4 | 8,8 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 2.Faktor Pembentuk Sikap Petani terhadap Rumah Pintar Petani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel Bebas | Kriteria | Persentase (%) |
| Pengalaman Responden (X1) | Sangat Rendah  Rendah  **Sedang**  Tinggi  Sangat Tinggi | 0  24,2  **40,0**  29,2  6,6 |
| Pendidikan Nonformal (X2) | Sangat Rendah  Rendah  **Sedang**  Tinggi  Sangat Tinggi | 0  35,5  **51,1**  13,4  0 |
| Pengaruh Orang lain (X3) | Sangat Rendah  **Rendah**  Sedang  Tinggi  Sangat Tinggi | 8,8  **46,6**  40,2  4,4  0 |
| Keterbukaan terhadap RPP (X4) | Sangat Tertutup  Tertutup  Netral  **Terbuka**  Sangat Terbuka | 0  24,4  26,6  **46,6**  2,4 |
| Karakteristik RPP (X5) | Sangat Rendah  Rendah  Sedang  **Tinggi** | 0  4,4  44,6  **48,8** |
|  | Sangat Tinggi | 2,2 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengalaman responden pada penelitian ini berada pada kriteria sedang yaitu 21-25 tahun sebanyak 18 responden (40%). Pengalaman dalam bertani tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka (petani) terapkan dalam kegiatan bertani dan merupakan hasil belajar dari pengalaman (Mardikanto, 1996).Mayoritas dari penduduk Desa Pulosari bekerja sebagai petani. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang turun-temurun, walaupun masyarakat mempunyai pekerjaan diluar pertanian tetap saja memiliki sawah yang digarap sendiri atau digarap orang lain. Frekuensi keikutsertaan responden dalam kegiatan penyuluhan terbanyak dalam kriteria sedang yaitu 3 kali dalam satu musim tanam. Responden termasuk dalam kriteria sedang dalam mengikuti penyuluhan adalah 23 responden (51,1%). Kesadaran petani dalam mengikuti penyuluhan dan peran baik PPL merupakan kerja sama yang sinergis yang dapat membantu peningkatan produktivitas pertanian di Desa Pulosari. Pengaruh orang lain yang dianggap penting termasuk dalam kriteria rendah sebanyak 21 responden (46,6%). Orang lain yang dekat atau berada di sekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap (Azwar, 2013). Orang lain dianggap penting yang berada pada sekitar petani mengenai RPP adalah petani dan PPL belum begitu berpengaruh terhadap RPP. Sedangkan peran SKPD (BP4K, dinas pertanian, pemerintah daerah) masih belum dirasakan manfaatnya karena frekuensi kegiatan (pelatihan dan program) belum terlalu terlihat dan rutin dilakukan. Segala hal baru atau inovasi untuk dapat diterima dan diaplikasikan membutuhkan waktu dan proses yang bertahap. Semakin terbuka petani dalam menerima inovasi maka akan semakin mudah pula inovasi tersebut masuk bahkan diterapkan petani. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa 21 responden (46,6%) masuk dalam kriteria terbuka menerima dan mengaplikasikan teknologi. Semakin besar keunggulan relatif, kesesuaian, kemampuan untuk diujicobakan, dan kemampuan untuk diamati serta semakin kecil kerumitannya semakin cepat diadopsi (Rogers, 2003). Karakteristik RPP termasuk dalam kriteria tinggi untuk 22 responden (48,8%). Hal ini didukung dengan pelayanan RPP yang lebih unggul dibandingkan dengan kelembagaan lain. Program maupun kegiatan sesuai dengan kebutuhan responden, serta hasil RPP mudah untuk diamati responden.Namun, RPP memiliki tingkat kerumitan dalam aplikasi teknologi dan tingkat kemampuan uji coba yang sulit.

**Pengaruh Faktor Pembentuk Sikap terhadap Sikap Petani pada Rumah Pintar Petani (RPP)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pembentuk sikap terhadap sikap petani pada Rumah Pintar Petani di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan Tabel 3, pengalaman responden dalam berusahatani memiliki hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil koefisien jalur sebesar 0,320. Jalur ini menunjukkan bahwa ada kontribusi langsung yang signifikan pengalaman berusahatani dengan sikap petani terhadap RPP yang ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 0,3202 x 100% atau 10,24%. Hal ini mengandung makna bahwa semakin lama pengalaman usahatani responden maka akan semakin baik sikap petani terhadap RPP. Pengalaman bertani yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berusahatani dengan tingkat kemandirian dalam penerapan teknologi usahatani. Pratiwi (2010), lama bertani akan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengelola lahan pertaniannya, semakin lama bertani maka tingkat pengalaman yang dimiliki petani akan semakin tinggi dan akan memiliki perilaku yang baik pula dalam mengelola lahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% tetapi pendidikan nonformal memiliki pengaruh yang kecil dengan sikap petani terhadap RPP yaitu 8,52%. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani dibidang pertanian salah satunya mengenalkan RPP sebagai tempat yang mampu membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dibidang pertanian.Keterbukaan petani mengenai RPP adalah variabel perantara yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap RPP.Pendidikan nonformal saja tidak cukup untuk mempengaruhi sikap petani terhadap RPP. Semakin petani terbuka menerima hal-hal baru maka akan berdampak baik pada sikap petani terhadap RPP. Pendidikan nonformal yang diimbangi dengan keterbukaan terhadap RPP yang baik maka akan berdampak baik pula pada sikap petani terhadap RPP. Pendidikan nonformal memiliki pengaruh tidak langsung melalui keterbukaan terhadap RPP pada sikap petani terhadap RPP.

Orang yang dianggap penting pada penelitian ini adalah PPL, petani lain, dan SKPD.Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Azwar, 2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa orang yang dianggap penting signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil koefisien jalur sebesar 0,387. Jalur ini menunjukkan bahwa ada kontribusi langsung yang signifikan pengaruh orang lain dengan sikap petani terhadap RPP yang ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 0,3872 x 100% atau 14,97%. Orang yang dianggap berperan dalam upaya pengenalan RPP terhadap para petani sehingga para petani mengetahui tujuan, manfaat dan pelaksanaan dari RPP tersebut.PPL dapat memberikan motivasi, informasi didalam dan diluar kegiatan penyuluhan.Petani dapat saling bertukar informasi baik didalam maupun diluar forum diskusi pertanian di penyuluhan.Sedangkan Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) yang bertanggungjawab atas keberlangsungan RPP sangat berperan dalam memfasilitasi petani untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan dan pemberian bantuan pertanian.

Keterbukaan responden menerima hal baru merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap responden.Keterbukaan responden terhadap RPP pada penelitian ini adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil koefisien jalur sebesar 0,440. Jalur ini menunjukkan bahwa ada kontribusi langsung yang signifikan keterbukaan terhadap RPP dengan sikap petani terhadap RPP yang ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 0,4402 x 100% atau 19,36%. Responden dalam penelitian ini terbuka terhadap program atau kegiatan yang ada.Responden mudah menerima dan selalu berusaha mengaplikasikan program atau kegiatan yang ada.Semakin responden menerima program atau kegiatan yang ada maka sikap responden terhadap RPP juga semakin baik.

Karakteristik inovasi terdiri atas keunggulan kompetitif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diamati, dan kemampuan diujicobakan. Hal tersebut yang akan menimbulkan persepsi yang positif maupun negatif terhadap RPP (Krismanto, 2009). Karakteristik RPP menunjukkan hasil yang tidak signifikan tetapi karakteristik RPP memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap sikap petani di RPP yaitu 1,08% pada tingkat kepercayaan 95%. Program maupun kegiatan dalam RPP sesuai dengan kebutuhan, memiliki kerumitan, sulit diujicobakan tetapi mudah diamati hasilnya.Kegiatan yang dilakukan masih dalam taraf pelayanan, untuk program SMS informasi dan kartu tani masih dalam tahap pendataan.

Tabel 3.Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor Pembentuk Sikap dengan Sikap Petani terhadap RPP di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koef jalur | Pengaruh |  |  | Total | Pengaruh bersama |
|  |  | Langsung | Tidak langsung |  |  |  |
|  |  |  | X3 | X4 |  |  |
| X1 | 0,320 | 0,1024 | 0,0608 | 0,0412 | 0,2044 |  |
| X2 | -0,292 | 0,0852 |  | -0,0689 | 0,0163 |  |
| X3 | 0,387 | 0,1497 |  |  | 0,1497 |  |
| X4 | 0,440 | 0,1936 |  |  | 0,1936 |  |
| X5 | -0,104 | 0,0108 |  |  | 0,0108 |  |
|  |  |  |  |  |  | 0,452 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

**SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) Kondisi RPP dalam kriteria cukup baik untuk pemenuhan kebutuhan budidaya pertanian tetapi untuk pemenuhan informasi secara online masih dalam tahap persiapan. 2) Sikap petani terhadap RPP memiliki respon positif termasuk dalam kriteria setuju. Sikap petani tersebut dikaji dari tujuan, manfaat, dan pelaksanaan RPP. 3) Faktor pembentuk sikap petani terhadap RPP yaitu faktor pengalaman responden berada pada kriteria sedang, faktor pendidikan nonformal berada pada kriteriasedang, faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting berada pada kriteria rendah, keterbukaan petani terhadap RPP masuk dalam kriteria terbuka, sedangkan karakteristik RPP masuk dalam kriteria tinggi. 4) Pada tingkat kepercayaan 95% pengalaman responden memiliki pengaruh sebesar 10,24%, pengaruh orang lain sebesar 14,97%, dan keterbukaan terhadap RPP sebesar 19,36% dengan sikap petani terhadap RPP. Sedangkan pendidikan nonformal dan karakteristik RPP pada tingkat kepercayaan 95% memiliki hasil tidak signifikan, tetapi pendidikan nonformal dapat mempengaruhi dalam jumlah kecil yaitu 8,52% sedangkan karakteristik RPP 1,08% dengan sikap petani terhadap RPP.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah 1) petani memiliki respon positif terhadap keberadaan RPP tetapi program SMS informasi dan kartu tani saat ini belum terealisasi di lapang, sebaiknya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Fakultas Pertanian UGM segera melakukan gerak cepat dengan mempersiapkan dan merealisasikan SMS informasi dan kartu tani tersebut. 2) Program RPP belum dilakukan secara maksimal seperti belum terealisasinya SMS informasi dan kartu tani. Hal tersebut mendorong untuk senantiasa dilakukan pengarahan, realisasi, dan pendampingan program RPP oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun Fakultas Pertanian UGM sehingga mampu mencapai tujuan dari RPP tersebut.3) Penelitian ini hanya meneliti sikap dilihat dari aspek tujuan, manfaat, dan pelaksanaan RPP. Aspek evaluasi tentang RPP belum dikaji dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Effendi, S dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.

Fakultas Pertanian UGM. 2014. Launching Rumah Pintar Petani RPP Jawa Tengah oleh Gubernur Ganjar Pranowo di Karanganyar. [*http://faperta.ugm.ac.id*](http://faperta.ugm.ac.id). Diakses 12 November 2014.

Iqbal, M. dan T. Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Prespektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 6 (2) : 155- 173.

Irianto, H dan Mardikanto. 2010. *Metode Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Krismanto, W. 2009. Kontribusi Pengetahuan dan persepsi Guru tentang Inovasi serta Motivasi Guru mengadopsi Inovasi terhadap Sikap Guru pada Inovasi. *Thesis*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Mattjik. 2004. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta

Muhidin, SA dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis, Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.

Murtiani, S dan Budiman.2006. *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Membangun Ekonomi Pedesaan di Jawa Barat.Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jawa Barat.

Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Pusat Pembinaan Penyuluhan Pertanian. 2000. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor 41.1/Kpts/OT.210/2/2000 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Pusat Pembinaan Penyuluhan Pertanian*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta

Rogers, E.M. 2003. *Diffusion of Innovations*.The Free Press. New York.

Sekaran, U. 1992. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach, 2nd edition*. John Wiley n Sons. New York.